

Jasa Marga Dituding Lalai

Yapelh laporkan Jasa Marga ke polisi terkait pencemaran akibat truk pengangkut oli terguling di tol.

CIKOKOL — Insiden tumpahnya oli dari truk pengangkut di tol KM 21 arah Jakarta yang mencemari Sungai Cisadane, Tangerang, berbuntut panjang. Saat ini, Yayasan Peduli Lingkungan Hidup (Yapelh) melaporkan pihak Jasa Marga ke Polres Metro Tangerang Kota yang menduga adanya kelalaian dari peristiwa tersebut, Jumat (12/4).

Direktur Yapelh Uyus Setia Bhakti mengaku sudah mendatangi Polres Metro Tangerang Kota untuk melaporkan Jasa Marga atas pencemaran Sungai Cisadane oleh oli yang tumpah. "Dugaan Yapelh bukan hanya pada kelalaian pengendara, tetapi Jasa Marga juga," kata Uyus, akhir pekan lalu.

Pencemaran itu berawal dari sebuah truk milik CV Bangka Satria Ekspres yang mengangkut oli bekas dan mengalami kebocoran muatan sehingga tercecer di sepanjang jalan tol yang lokasinya berdekatan Sungai Cisadane. Akibatnya, oli menutupi sekitar 80 persen permukaan sungai. Menurut Uyus, pada saat insiden itu terjadi pihak Jasa Marga seharusnya memblokir jalan yang terkena tumpahan oli sehingga ribuan liter oli yang tumpah bisa tetap terkurung dan tak mengalir ke Sungai Cisadane.

"Mengapa tidak diblok dengan 100 karung misalnya agar ceceran oli terpusat di situ," kata Uyus. Ia juga mempertanyakan jumlah petugas yang diturunkan Jasa Marga saat peristiwa tersebut terjadi saat tanggap darurat. "Bayangkan yang bocor itu oli bekas dari truk bermuatan 22 ribu liter. Saya melihat banyak yang menempel di pinggir sungai, pada ranting, dan ada yang masuk ke empang warga."

Kepala Manajemen Lalu Lintas PT Jasamarga Cabang Jakarta-Tangerang Dadang Supriyadi menjelaskan mendapat laporan ada truk Hino dari Jakarta menuju Tangerang yang bermuatan 22 ribu liter oli bekas bocor dan menumpahkan isinya di jalan tol. Menurutnya, sejak pukul 17.30 WIB, Rabu (10/4), sudah terlihat tetesan oli di sepanjang KM 23 sampai 21 yang memenuhi jalan. Langkah pertama yang dilakukan adalah pemasangan serbuk gergaji pada jalan

yang terkena oli untuk menghindari terjadinya kecelakaan bagi pengendara lain.

"Kita fokuskan pada keselamatan pengguna jalan agar tidak terjadi kecelakaan beruntun," kata Dadang saat ditemui di Kantor Jasa Marga Jalan MH Thamrin, Kota Tangerang. Ia mengatakan pihak Jasa Marga menyediakan 500 karung serbuk gergaji untuk menutupi jalan yang terkena oli. Serbuk gergaji tersebut diperoleh dari wilayah sekitar, yaitu Bitung, Jatiuwung, dan Citra Manis.

Dadang memaparkan akibat insiden tumpahnya oli tersebut, terdapat tiga buah mobil yang terpelintir, namun tidak menyebabkan korban jiwa. Menurutnya, pihak Jasa Marga mengutamakan dampak keselamatan bagi pengguna jalan tol. Sehingga, pada saat itu tidak terpikir bahwa oli tersebut akan mencemari Sungai Cisadane. Ternyata, pada malam tersebut terjadi hujan besar yang menyebabkan tetesan oli mengalir ke sungai.

"Ini bukan kesalahan pihak jalan tol, pengendara membawa barangnya tidak sesuai dengan aturan," ujar Dadang membela diri. Menurutnya, oli bekas pada bak truk tersebut hanya dilapisi plastik sehingga kebocoran bisa terjadi dengan mudah. Karena itu, Dadang menegaskan bahwa kejadian ini merupakan kelalaian dari pihak pengendara dan perusahaan truk tersebut yang tidak menerapkan standar pembawaan barang dalam perjalanan.

Mengenai laporan yang diduga adanya kelalaian pihak Jasa Marga oleh Yapelh, menurut Dadang, Jasa Marga belum memiliki standar operasi dan prosedur mengenai kelalaian akibat dampak pihak ketiga yang menyangkut bahan berbahaya dan beracun (B3). Dalam insiden tersebut BUMN pengelola jalan tol ini lebih memfokuskan pada keselamatan pengendara lain agar tidak menyebabkan kecelakaan. Jasa Marga pun siap menghadapi gugatan Yapelh. "Silakan saja, kita harus siap mengenai laporan itu," katanya.

Senada dengan Dadang, Kepala Sub Bagian Keamanan dan Keterlibatan PT Jasa Marga Surji Tabrani menyarankan agar publik menunggu hasil riset resmi dari lembaga terkait mengenai dampak kejadian tersebut. Setelah hasilnya keluar, baru dimusyawarahkan untuk mencari solusi mengenai dampak dari adanya pencemaran itu. "Pada saat itu konsentrasi kita fokus pada pengguna jalan," katanya. ■ c12 ed: rahmad budi harto